

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat sehingga kita dapat mengakses informasi yang kita butuhkan dengan mudah. Selain itu, globalisasi memberikan dampak bagi segala aspek kehidupan, seperti bidang ekonomi, sosial dan budaya. Tetapi, era globalisasi merupakan tantangan yang serius bagi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kualitas masyarakat Indonesia yang masih kurang baik apabila dibandingkan dengan masyarakat di negara lain, sehingga masih sedikit masyarakat Indonesia yang dapat bersaing dengan masyarakat luar negeri.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai hal yang salah satunya adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Dalam kehidupan sebuah bangsa, pendidikan merupakan sebuah faktor penentu dalam kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut. Kualitas SDM yang dimiliki sebuah bangsa menentukan kualitas dari bangsa itu sendiri. Dengan pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuannya tentang

berbagai disiplin ilmu. Pengetahuan yang telah didapat diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata guna mempermudah kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan memang memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan diharapkan mutu dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan karena dalam kehidupan sebuah bangsa, pendidikan merupakan sebuah faktor penentu dalam kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi siswa dalam memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Namun, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian.

Pendidikan di Indonesia memang masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini terlihat jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Banyak hal yang membuat mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain salah satunya adalah kurangnya kemampuan para pendidik untuk mampu mengaplikasikan

kurikulum yang sedang berlaku. Selain itu, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa menempuh jenjang pendidikan disebabkan beberapa hal. Untuk itu, peran pemerintah sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karena, pendidikan merupakan hal yang mana semua orang harus memperolehnya agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang menuntut semua orang untuk memiliki pengetahuan agar tidak tertinggal.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan cara pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan formal salah satunya dapat diukur melalui hasil belajar para siswa. Setiap siswa pasti mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga mereka juga mempunyai hasil belajar yang berbeda satu sama lainnya, hal tersebut juga terjadi karena setiap siswa menjalani proses belajar yang berbeda pula. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada bapak Maman Ruhiman, S.Pd selaku kepala bagian di dalam bidang kurikulum SMK Negeri 13 Jakarta, maka didapatkan informasi bahwa sekolah ini khususnya Program Keahlian Administrasi Perkantoran sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar siswa mata pelajaran otomatisasi kantor tetapi belum digunakan secara optimal. Untuk laboratorium atau ruang praktik di SMK Negeri 13 Jakarta sudah tersedia

komputer namun yang tersedia jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti praktik karena ada beberapa komputer yang sudah rusak, keterbatasan di laboratorium komputer ini menjadikan suasana dalam proses pembelajaran kurang kondusif karena pada waktu akan menggunakan, siswa terpaksa untuk bergantian.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 13 Jakarta siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran belum memuaskan karena masih ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai nilai standar ketuntasan (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Standar ketuntasan untuk mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran adalah 78 (tujuh puluh delapan). Dari data yang ada menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di beberapa kelas di SMK Negeri 13 Jakarta yang nilai ulangan mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran masih di bawah 78 (tujuh puluh delapan) atau belum tuntas.

Tabel I.1

Data Hasil Belajar Siswa di SMK N 13 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AP 1	40	78	22	55%	18	55%
X AP 2	42	78	24	57,1%	18	42,9%

u

Sumber: Data Ketuntasan Nilai UTS mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran

Terlihat dari tabel diatas, nilai ulangan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran kelas X AP 1 dan 2 dari 82 siswa, sebanyak 46 siswa sudah tuntas dan 36 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa. Kesiapan belajar merupakan keadaan dimana setiap siswa sudah siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Setiap siswa yang sudah siap untuk belajar dapat terlihat dari sikap siswa di dalam kelas seperti tenang, mau mendengarkan materi dari gurunya dan tidak membuat keributan di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, tidak banyak siswa SMK Negeri 13 Jakarta yang siap untuk belajar. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang tidak membawa buku pelajaran pada kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas tidak berjalan dengan efektif.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat sangat diperlukan dalam proses belajar yang akan dilakukan oleh setiap siswa. Apabila siswa mempunyai minat untuk belajar yang baik dapat membuat siswa tersebut rajin belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut akan baik pula. Sedangkan, apabila setiap siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa akan malas untuk belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut akan tidak baik pula. Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 13

Jakarta masih dapat terlihat dari masih sedikitnya siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang mengajar di dalam kelas, mereka malah sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru yang hanya bisa mengajar dengan metode yang tidak bervariasi seperti menggunakan metode ceramah saja, akan membuat siswa menjadi bosan, pasif bahkan mengantuk. Dengan demikian, secara langsung siswa tidak bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Seharusnya, guru berani mencoba metode-metode baru sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kondisi belajar siswa.

Dalam proses perkembangan siswa, lingkungan juga merupakan faktor eksternal penting yang tidak boleh terlepas dari bagian proses belajar. Tanpa adanya lingkungan belajar yang baik, akan membuat setiap siswa malas untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang di dapat oleh siswa tersebut. Lingkungan belajar siswa dapat terbagi menjadi lingkungan belajar di rumah dan lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah merupakan jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam pencapaian hasil belajar yang didapat oleh setiap siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa juga berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, ada siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang lemah. Setiap siswa yang mempunyai motivasi belajar baik pasti akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya yaitu hasil belajar yang tinggi. Sedangkan, apabila ada siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang baik maka siswa tersebut akan malas untuk belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, para siswa di SMK Negeri 13 Jakarta ini memiliki motivasi yang cukup rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah. Selain itu, motivasi siswa masih cukup rendah juga terlihat saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran. Beberapa siswa masih terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada yang sibuk menggunakan handphone. Motivasi juga dapat terlihat saat guru mata pelajaran tersebut tidak dapat hadir dan tidak ada guru pengganti. Para siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan, akan tetapi siswa tidak mengerjakannya, melainkan mengabaikan tugas yang diberikan.

Salah satu faktor eksternal lainnya di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penyediaan fasilitas belajar yang ada di sekolah. Fasilitas di SMK Negeri 13 Jakarta ini sudah cukup memadai ditinjau dari keberadaan alat pendukung proses kegiatan belajar mengajar. Tetapi beberapa dari fasilitas belajar tersebut sudah mengalami kerusakan, seperti komputer yang terdapat di laboratorium ada yang sudah tidak bisa digunakan.

Dengan beberapa faktor diatas, hasil belajar yang dicapai oleh para siswa dalam mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran belum maksimal karena masih banyaknya siswa yang mendapatkan hasil di bawah ketuntasan yang seharusnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar, minat belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, motivasi dan fasilitas belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan belajar siswa
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Lingkungan belajar yang kurang baik
5. Rendahnya motivasi belajar siswa
6. Fasilitas belajar yang kurang memadai
7. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah hasil belajar di SMK Negeri 13 Jakarta disebabkan oleh banyak faktor. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa di SMK Negeri 13 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?

2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi serta dapat menambah bahan referensi pembendaharaan keustakaan.

3. Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan informasi untuk seluruh mahasiswa kependidikan.